



Kompas/KR
 Para anggota "Kelompok Sembilan" — Dari kiri (atas): Frances Mears, Wie Tedjasukmana, Ratmini Soedjatmoko. Tengah: Paula Isman, Marcia B. Tanner, Timur Bjerknæs. Bawah: Yvone Seegers dan Judith Tumbelaka.

Kelompok Sembilan

DELAPAN wanita yang gambarnya terpampang di atas, masing-masing bersama lukisannya, menyelenggarakan pameran lukisan di Taman Ismail Marzuki, 10 sampai dengan 14 Nopember.

Mereka menamakan-diri "Kelompok Sembilan". Nama ini tetap mereka pertahankan, meskipun anggota Kelompok sekarang tinggal delapan orang. Mereka membentuk kelompok itu karena terdorong kesamaan minat : melukis. (Bersamb. kehal. XII kol 6-7)

Kelompok -- --

(Sambungan dari hal. I)

Pameran yang mereka selenggarakan sekarang ini adalah yang ke-enam kalinya, diawali tahun 1971. Sebenarnya anggota kelompok ini sudah "tidak orisinal". Hanya empat yang sejak semula tergabung dalam kelompok ini: Frances Mears, Wie Tedja sukmana, Ratmini Soedjatmoko dan Timur Bjerknes.

Empat lainnya merupakan "pendatang baru": Marcia B. Tanner, Paula Isman, Yvone Seegers dan Judith Tumbelaka. Mereka ini menggantikan anggota lama yang sudah meninggalkan Indonesia, pulang ke negeri masing-masing. Karena anggota "Kelompok Sembilan" tidak semuanya penduduk-tetap Indonesia.

Meskipun mereka menyatu dalam satu kelompok, namun tidaklah berarti bahwa mereka terdiri dari pelukis-pelukis satu aliran. Gaya mereka berbeda, dan tidak saling pengaruh-mempengaruhi. Walaupun sebulan sekali mere-

dan pusat pemasaran bersama.

Diharapkan proyek ini akan memberikan pertumbuhan produksi 2,6 persen setahun dan menyerap pertambahan tenaga-kerja dengan 240 ribu orang selama lima tahun mendatang.

Dalam usaha peremajaan tanaman karet rakyat ini, lokakarya perkaretan alam Jambi baru-baru ini meng-

ka mengadakan diskusi.

Asal-tempat pendidikan mereka berbeda-beda. Paula Isman misalnya, dari Senirupa Institut Teknologi Bandung, Frances Mears dulu belajar di Hongkong dan Judith Tumbelaka pernah belajar ilustrasi di London.

DALAM pameran di TIM, yang terbuka untuk umum antara jam 9.00 — 13.00 dan 17.00 — 20.00 itu, masing-masing anggota Kelompok menampilkan rata-rata sepuluh lukisan. Harganya antara dua puluh sampai seratus ribu rupiah.

Sebagaimana biasa, sebagian hasil penjualan lukisan itu disumbangkan kepada badan-badan sosial. Tahun-tahun sebelumnya, sumbangan antara lain disampaikan kepada Badan Sosial Budi Karya dan Perguruan Kartini. Penerima sumbangan tahun ini belum ditentukan.

Kelompok Sembilan ini rupanya tidak berminat untuk menambah jumlah anggotanya. "Kalau terlalu banyak, susah memamerkan hasilnya," kata Ratmini Soedjatmoko.

"Sembilan sebenarnya sudah terlalu banyak," kata Ratmini. "Apalagi sekarang gambarnya besar-besar. Dulu kami bikin lukisan-lukisan kecil, karena masih takut-takut." (HIS)